

ANALISIS KEBIASAAN BELAJAR SISWA KELAS XI SMA NEGERI 4 PALANGKA RAYA

Gene Giusti¹, Sunaryo A.I.², Mimi Suriatie³

¹Universitas Palangkaraya, FKIP, Prodi BK

²Universitas Palangkaraya, FKIP, Prodi BK

³Universitas Palangkaraya, FKIP, Prodi BK

E-mail:geneyourbae@gmail.com

ABSTRAK

Kebiasaan belajar merupakan cara atau teknik yang menetap pada diri Siswa pada waktu menerima pelajaran, membaca buku, mengerjakan tugas, dan pengaturan waktu untuk menyelesaikan kegiatan belajar. Untuk mendapatkan prestasi belajar yang baik maka siswa harus mempunyai kebiasaan belajar yang baik. Fenomena yang didapatkan peneliti di SMA negeri 4 Palangka Raya yaitu (1) Siswa tidak memiliki kebiasaan belajar yang terstruktur, (2) banyak Siswa yang kurang memahami pelajaran yang disampaikan di dalam kegiatan belajar mengajar, dan (3) Siswa kurang aktif bertanya jika kurang paham dengan materi yang disampaikan oleh guru. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana kebiasaan belajar siswa yang berprestasi pada kelas XI SMA Negeri 4 Palangka Raya. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Populasi pada penelitian adalah seluruh siswa kelas XI dengan menggunakan sampel sebanyak 5 (lima) siswa yang memiliki prestasi belajar dan kebiasaan belajar yang baik dengan melihat indeks prestasi siswa. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan 3 (tiga) teknik pengumpulan data yaitu, wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil dari penelitian didapatkan Siswa kelas XI di SMA Negeri 4 Palangka Raya memiliki kebiasaan belajar yang baik. Hal ini dapat terlihat dari pemahaman Siswa yang baik terhadap metode, teknik, kemahiran, atau cara – cara belajar yang efisien.

Kata Kunci: Analisis kebiasaan belajar; Kebiasaan belajar siswa

AN ANALYSIS OF LEARNING HABITS BY SECOND YEARS STUDENTS OF SMA NEGERI 4 PALANGKA RAYA

ABSTRACT (10 pt)

Learning habits are methods or techniques that settle in students when receiving lessons, reading books, doing assignments, and setting time to complete learning activities. To get good learning achievement, students must have good study habits. The phenomenon obtained by researchers at SMA Negeri 4 Palangka Raya is (1) Students do not have structured learning habits, (2) many students do not understand the lessons conveyed in teaching and learning activities, and (3) Students are less active in asking questions if they do not understand with the material delivered by the teacher. This study aims to determine how the learning habits of students who excel in class XI SMA Negeri 4 Palangka Raya. This study uses a qualitative method. The population in the study were all students of class XI using a sample of 5 (five) students who have good learning achievement and study habits by looking at the student achievement index. In this study, researchers used 3 (three) data collection techniques, namely, interviews, observation, and documentation. The results of the study showed that class XI students at SMA Negeri 4 Palangka Raya have good study habits. This can be seen from students' good understanding of methods, techniques, skills, or efficient learning methods.

Keywords: Analysis of study habits; Student study habits

PENDAHULUAN

Setiap orang, baik di sadari atau tidak selalu melaksanakan kegiatan belajar. Kegiatan harian yang di mulai dari bangun tidur sampai dengan tidur kembali akan di warnai dengan kegiatan belajar. Belajar merupakan proses penting bagi perubahan perilaku setiap orang. Selain itu, belajar mencakup segala sesuatu yang dipikirkan dan dikerjakan oleh seseorang. Belajar memegang peranan penting di dalam perkembangan, kebiasaan, tujuan, kepribadian dah bahkan persepsi seseorang. Belajar adalah tahapan peerubahan seluruh tingkah laku individu yang relatif menetap sebagai hasil pengalaman dan interaksi dengan lingkungan yang melibatkan proses kognitif. Di dalam proses belajar banyak faktor yang mempengaruhinya, antara lain motivasi, sikap, minat, kebiasaan belajar Djaali (dalam Nurlaila, 2016).

Kebiasaan belajar adalah perilaku (kegiatan) belajar yang relatif menetap karena sudah berulang – ulang (rutin) dilakukan, baik cara, strategi belajar, maupun pendekatan yang digunakan dalam belajar. Menurut Slameto (dalam Herawati et al., 2010) belajar yang efisien dapat tercapai apabila dapat menggunakan strategi belajar yang tepat. Strategi belajar di perlukan untuk dapat mencapai hasil yang semaksimal mungkin. Cara atau kebiasaan belajar yang baik adalah dengan usaha sekecil – kecilnya memberikan hasil yang sebesar – besarnya bagi perkembangan individu yang belajar. Kegiatan belajar mengajar merupakan langkah awal yang dapat meningkatkan keberhasilan peserta didik dalam suatu pendidikan di sekolah. Karena keberhasilan dalam pendidikan sangat tergantung pada kinerja dari proses belajar mengajar. Guru mempunyai peran penting didalamnya, diantara peran guru adalah mampu membangun prestasi dan 2 mewujudkan partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran di kelas. Dalam pembelajaran, guru merupakan salah satu tolok ukur berhasil atau tidaknya pembelajaran di sekolah

melalui prestasi siswa. Namun faktor lain yang sangat berpengaruh terhadap prestasi siswa tidak lain adalah cara belajar peserta didik itu sendiri. Cara belajajar siswa merupakan salah satu faktor penting yang sangat berpengaruh terhadap prestasi atau hasil belajar yang diperoleh. Dalam pendidikan sering diketahui bahwa siswa yang mempunyai cara belajar yang terstruktur dengan baik maka ia akan memperoleh nilai yang baik. Begitu pula siswa yang cara belajarnya tidak teratur secara sistematis, maka ia akan memperoleh hasil yang kurang memuaskan bahkan bisa dikatakan tidak memuaskan.

Namun selama ini cara belajar yang teratur tidak menjamin seorang siswa untuk memperoleh nilai akademik yang memuaskan. Kemungkinan hal seperti ini disebabkan oleh berbagai faktor, baik faktor internal dan eksternal siswa itu sendiri. Tidak semua siswa ahli dalam bidang akademik. Ada sebagian siswa yang kurang mahir dalam hal akademik, akan tetapi ia berprestasi dalam bidang non akademik dan sebaliknya. Jadi pada hakikatnya tidak ada siswa yang bodoh, semua siswa bisa. Hanya kekurangan mungkin yang membuat mereka dikatakan bodoh, padahal dengan belajar yang baik, mempunyai cara belajar yang baik pula, tentunya akan meminimalisir hasil belajar yang kurang baik. Keberhasilan belajar seorang siswa dalam menguasai pelajaran di sekolah tidak lepas dari faktor-faktor yang mempengaruhinya. Faktor 3 tersebut bisa dari dalam diri siswa maupun dari luar diri siswa. Faktor dari dalam diri siswa diantaranya cara belajar dan kebiasaan belajar . Yang paling penting siswa mempraktikan dalam belajar sehari – hari sehingga lama – kelamaan menjadi kebiasaan, baik di dalam maupun di luar kelas. Tidak banyak orang menyadari bahwa mereka yang berhasil dalam hidupnya ialah mereka yang secara seksama telah merencanakan segala aktivitasnya dan melaksanakan aktivitasnya secara teratur dan terencana. Begitu pula

dengan belajar, untuk mencapai keberhasilan maka aktivitas dalam belajar harus terarah dan teratur sehingga dapat mendisiplinkan diri sendiri. Seseorang yang telah belajar membagi penggunaannya dan merancang pembagian tugasnya sedang membiasakan diri menuju kesuksesan.

Kebiasaan belajar yang baik akan menjadi sebuah budaya belajar yang baik pula. Maka siswa akan melakukan dengan senang dan tanpa paksaan. Namun pada kenyataannya masih banyak dijumpai kebiasaan belajar yang tidak teratur pada siswa. Siswa hanya belajar pada saat menjelang ulangan harian atau ujian bahkan kadang tanpa ada persiapan sama sekali. Hal tersebut menyebabkan prestasi belajar siswa belum mencapai titik yang optimal. Kebiasaan belajar di sekolah yang teratur dapat dimulai dari cara masuk kelas tepat waktu, teratur dalam mengikuti pelajaran, teratur dalam memantapkan materi pelajaran, dan pada saat menghadapi ujian. Bila sifat keteraturan ini telah benar-benar dihayati sehingga menjadi kebiasaan dalam perbuatannya, maka sifat ini akan mempengaruhi pula jalan pikiran siswa, pikiran yang teratur merupakan modal bagi siswa dalam menuntut ilmu karena ilmu adalah hasil proses pemikiran siswa yang dilakukan secara sistematis. Kebiasaan belajar merupakan hasil dari pengalaman yang dialami siswa yang didapatnya dari berbagai model pembelajaran di kelas. pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa kebiasaan belajar merupakan tingkah laku yang terbentuk karena dilakukan berulang-ulang sepanjang hidup individu dan biasanya mengikuti cara atau pola tertentu, sehingga akan terbentuk kebiasaan belajar. Jadi yang dimaksud dengan kebiasaan belajar di sini adalah cara-cara belajar yang paling sering dilakukan oleh siswa dan cara atau kebiasaan belajar dapat terbentuk dari aktifitas belajar, baik secara sengaja ataupun tidak sengaja. Dari berbagai pendapat para ahli mengenai kebiasaan belajar, bahwa kebiasaan

belajar dapat didapat secara sengaja ataupun tidak sengaja. Maka kebiasaan dapat pula dibentuk melalui saran-saran yang dapat dilakukan untuk mendapatkan kebiasaan belajar yang baik. Cara atau kebiasaan belajar yang baik harus dilaksanakan oleh siswa.

Dengan kebiasaan belajar yang baik akan lebih bermakna dan tujuan untuk memperoleh prestasi belajar yang baik dapat sesuai dengan harapan. Cara belajar siswa disekolah ataupun dirumah sangat menentukan prestasi belajar yang akan dihasilkan. Cara belajar akan berbanding lurus dengan hasil yang didapatkan. Siswa yang mempunyai cara belajar yang baik, aktif, dan disiplin maka akan memperoleh hasil belajar yang memuaskan dan begitu pula sebaliknya. Namun cara belajar yang baik tidak sepenuhnya menjamin prestasi belajar yang baik dan memuaskan. Namun setidaknya dengan mempunyai cara belajar yang baik, diharapkan dapat meminimalisir hasil belajar atau prestasi belajar yang tidak diinginkan. Pada dasarnya setiap siswa mempunyai cara belajar yang berbedabeda antara satu dengann yang lainnya. Diantara perbedaan tersebut seharusnya bisa menjadi keunikan tersendiri diantara masing-masing individu, bukan malah menjadi hal yang membebankan masing-masing siswa. Karena dengan perbedaan itu, antara satu individu dengan individu lain dapat saling melengkapi. Perbedaan itu dapat dilihat dari dua segi, yakni horizontal dan vertikal. Perbedaan segi horizontal adalah perbedaan individu dalam aspek mental, seperti tingkat kesadaran, bakat, minat, ingatan, emosi, dan sebagainya. Perbedaan vertikal adalah perbedaan. individu dalam aspek jasmaniah, seperti: bentuk, tinggi dan besarnya badan, tenaga, dan sebagainya. Masing-masing aspek individu tersebut besar pengaruhnya terhadap kegiatan dan keberhasilan belajar. Dewasa ini kecerdasan dalam proses pendidikan dianggap sangat penting dan dapat menentukan berhasil atau tidaknya seseorang dalam

belajar. Mungkin pandangan seperti ini lebih condong terhadap kemampuan kognitif siswa. Siswa yang kurang cerdas menunjukkan ciri-ciri belajar lebih lambat, memerlukan banyak latihan, membutuhkan waktu yang lebih lama untuk maju, tidak mampu melakukan abstraksi sedangkan siswa yang memiliki tingkat kecerdasan yang tinggi pada umumnya memiliki perhatian yang lebih baik, belajar lebih cepat, kurang memerlukan latihan, mampu menyelesaikan pekerjaannya dalam waktu yang singkat, mampu menarik kesimpulan dan melakukan abstraksi. Dari berbagai permasalahan yang telah dikemukakan diatas maka peneliti berkesimpulan untuk melakukan suatu penelitian terhadap tiga siswa berprestasi dan tiga siswa kurang berprestasi, hal ini ditujukan untuk mengetahui cara belajar yang digunakan dan perbedaan cara belajar keduanya.

METODOLOGI

Penelitian menggunakan metode penelitian kualitatif. Creswell (2015) mendefinisikannya sebagai suatu pendekatan atau penelusuran untuk mengeksplorasi dan memahami suatu gejala sentral. Hasil penelitian kualitatif di ranah pendidikan bersifat deskriptif. Tujuan penelitian kualitatif adalah memahami pandangan individu, mencaritemukan dan menjelaskan proses, dan menggali informasi mendalam tentang subjek atau latar penelitian yang terbatas (Putra, 2012).

Subyek penelitian kualitatif adalah tingkah laku manusia sebagai individu yang menjadi anggota masyarakat. Di sini ditekankan perspektif pandangan sosio-psikologis, yang sasaran utamanya adalah pada individu dengan kepribadiannya dan pada interaksi antara pendapat internal dan eksternal tingkah laku seseorang terhadap latar belakang kehidupan sosialnya. Jadi, pada hakikatnya penelitian kualitatif adalah satu kegiatan sistematis untuk

melakukan eksplorasi atas teori dari fakta di dunia nyata secara empiris. Metode penelitian yang digunakan adalah case stud (studi kasus). Studi kasus adalah metode penelitian yang diarahkan untuk menghimpun data, mengambil makna, memperoleh pemahaman dari kasus. Kesimpulan studi kasus hanya berlaku untuk kasus yang diteliti. Kasus dapat terdiri atas satu orang, kelas atau sekolah.

Adapun tujuan penelitian ini ialah mengeksplorasi kebiasaan belajar siswa (remaja) secara mendalam dari cara belajar di dalam kelas, serta diharapkan mampu memberikan kontribusi terhadap keilmuan bimbingan dan konseling. Alasan lain penggunaan pendekatan kualitatif adalah keinginan peneliti untuk menghasilkan suatu hipotesis dan teori dasar di akhir penelitian.. Sesuai dengan pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu penelitian kualitatif, kehadiran peneliti di lapangan sangat penting dan diperlukan secara optimal. Peneliti merupakan salah satu instrument kunci yang secara langsung mengamati, mewawancarai dan mengobservasi obyek yang diteliti.

Dalam penelitian ini, peneliti merupakan pengamat penuh, yaitu mengamati pengimplementasian sistem Pendidikan SMA Negeri 4 Palangka Raya. Selain itu, kehadiran peneliti juga diketahui oleh lembaga pendidikan yang dijadikan obyek penelitian secara formal, yaitu melalui ijin tertulis lembaga pendidikan peneliti. Untuk mengumpulkan data dari sumber data yang telah penulis sebutkan diatas, maka penulis mempergunakan teknik pengumpulan data dengan menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi.

Data penelitian ini menggunakan triangulasi sumber data, dengan menggali kebenaran informasi tertentu melalui berbagai metode dan sumber perolehan data. Misalnya selain melalui wawancara dan observasi, penelitian ini juga bisa menggunakan

dokumentasi. Tentu masing – masing cara itu akan menghasilkan bukti atau data yang berbeda, yang selanjutnya akan memberikan pandangan yang berbeda pula mengenai fenomena yang diteliti. Adapun yang akan penulis pergunakan dalam penelitian ini adalah teknik pengumpulan data yang memanfaatkan triangulasi sumber yaitu membandingkan dan mengecek kembali baik derajat kepercayaan suatu informasi bagaimana kebiasaan ia di dalam kelas yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda untuk dapat mengetahui adanya alasan-alasan terjadinya perbedaan tersebut. Triangulasi dilakukan dengan cara membandingkan informasi atau data dengan cara yang berbeda. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan 3 metode untuk mendapatkan data yang akurat. Yaitu, wawancara, observasi dan dokumentasi. Untuk memperoleh kebenaran informasi yang handal dan gambaran yang utuh mengenai informasi tertentu, peneliti bisa menggunakan metode wawancara untuk bertanya langsung kepada siswa yang sedang diteliti.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis data merupakan bagian yang sangat penting di dalam penelitian ini. Pada bagian ini peneliti akan merangkai data perolehan, mengorganisir data, menyusun dan merakit dalam kesatuan yang logis dan sistematis sehingga jelas kaitannya. Adapun analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kualitatif, karena data-datanya merupakan data kualitatif yaitu berwujud informasi dan merupakan sumber data deskriptif yang luas dan berlandaskan tokoh, serta memuat penjelasan tentang proses-proses yang terjadi dalam lingkungan setempat.

Penelitian kualitatif menghadirkan peneliti sebagai instrumen utama penelitian sehingga memberikan kesempatan bagi subjektivitas peneliti untuk berkembang dalam proses penelitian. Keabsahan penelitian kualitatif terletak pada teknik pengumpulan

data dan analisis data. Data yang ditemukan diatur, diurutkan, diberi kode, dikategorikan secara sistematis dan ditafsirkan berdasarkan pengalaman. Untuk memperoleh data yang dapat dipertanggung jawabkan keabsahannya, peneliti melakukan pengamatan secara komprehensif dan menggunakan teknik triangulasi data.

Menurut Sugiyono (2018) Triangulasi merupakan cara terbaik untuk menghilangkan perbedaan-perbedaan konstruksi kenyataan yang ada dalam konteks suatu studi sewaktu mengumpulkan data tentang berbagai kejadian dan hubungan dari berbagai pandangan Denzin (dalam Sugiyono, 2018) membedakan triangulasi menjadi empat macam yaitu teknik pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan sumber, metode, penyidik dan teori. Teknik pemeriksaan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah teknik triangulasi yang memanfaatkan sumber, yaitu membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif.

Dalam bab ini di paparkan hasil penelitian beserta pembahasannya yang dihimpun melalui observasi, wawancara langsung dengan para siswa atau informan yang di lengkapi dengan dokumentasi. Data yang di peroleh dari penelitian ini terdiri dari informasi yang sudah di paparkan oleh beberapa siswa langsung, teman sekelas siswa yang bersangkutan serta paparan dari guru mata pelajaran dan guru BK. Siswa dalam melakukan kegiatan belajar di sekolah tidak pernah lepas dari suatu peraturan sekolah yang salah satunya adalah masuk ke dalam kelas tepat waktu. Ini merupakan kewajiban yang mutlak harus dipatuhi oleh semua siswa.

Berdasarkan observasi dan wawancara yang telah dilakukan pada siswa kelas XI di SMA Negeri 4 Palangka Raya, sebelum dilaksanakan penelitian, terdapat beberapa permasalahan mengenai kebiasaan

belajar siswa yaitu : (1) siswa memiliki kebiasaan yang terstruktur, (2) siswa banyak memahami betul pelajaran ketika di dalam kelas, (3) siswa aktif bertanya jika tidak paham penjelasan dari guru. Faktor yang mempengaruhi kebiasaan belajar ada dua yaitu faktor internal dan eksternal yaitu. Faktor dari luar individu yang sering berpengaruh pada kebiasaan belajar adalah sebagai berikut: *Sikap guru*. Guru yang kurang memahami dan mengerti tentang kondisi siswa, guru tidak adil, kurang perhatian, khususnya pada anak-anak yang kurang cerdas atau pada siswa yang memiliki gangguan emosi atau lainnya, guru yang sering marah jika siswa tidak dapat mengerjakan tugas. *Keadaan ekonomi orang tua*. Siswa tidak sekolah atau alpa dapat disebabkan siswa tidak memiliki uang transport untuk ke sekolah karena lokasi sekolah sangat jauh dari rumah, atau siswa tidak dapat mengerjakan tugas karena tidak memiliki buku LKS, dan kesulitan belajar di rumah karena tidak memiliki buku paket dan kelengkapannya belajarnya. *Kasih sayang dan perhatian orang tua*. Siswa malas pada umumnya berasal dari keluarga yang broken home, orang tua bercerai, memiliki ibu atau bapak tiri, sehingga orang tua kurang dapat mencurahkan perhatian dan kasih sayang pada anaknya, anak merasa ditelantarkan, disia-siakan, merasa bahwa dirinya tidak berarti. Manfaat yang didapat dari kebiasaan belajar yang baik adalah. Siswa dapat mengikuti pelajaran dengan lebih terfokus lagi, siswa dapat belajar mandiri dan menggunakan cara yang disukainya untuk belajar di rumah. Siswa akan lebih aktif dalam mencatat dan mendengarkan penjelasan yang di berikan oleh guru mata pelajaran di kelas. Dapat membaca dan mengulang kembali serta membuat catatan agar dapat di gunakan untuk bahan belajar di kemudian hari.

Berdasarkan data tersebut di atas , peneliti mengumpulkan data yang berkaitan dengan kebiasaan belajar siswa di kelas. Peneliti melihat kebiasaan

belajar siswa di pengaruhi tiga factor tersebut. Dari perilaku siswa yang memiliki kebiasaan belajar yang baik dengan indicator kebiasaan masuk kelas dengan tepat waktu siswa tersebut sudah melalui proses pemikiran yang benar dan sistematis. Perilaku tersebut juga di benarkan oleh data dari hasil observasi yang telah di lakukan oleh peneliti. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang bertujuan mencari informasi mengenai cara belajar siswa berprestasi. Dalam penelitian ini dimulai dari pencarian tiga siswa peringkat teratas, dan tiga siswa peringkat terbawah. Penelitian diawali dari penyeleksian dari sejumlah siswa yang ada dalam satu kelas. Dari beberapa tahapan tersebut kemudian diambil tiga siswa dengan peringkat teratas dan tiga siswa peringkat terbawah. Penyeleksian ini dilakukan karena tidak adanya korelasi antara satu data dengan data lainnya. Sehingga peneliti membutuhkan analisis lebih mendalam, guna menemukan kesimpulan secara objektif. Di awal penelitian sebenarnya peneliti telah menemukan jawaban sementara dari salah satu guru yang mengajar di kelas tersebut. Namun jawaban tersebut masih diragukan kebenarannya oleh peneliti. Hal tersebut dikarenakan, data yang diambil masih dari satu persepsi saja mengenai siswa berprestasi dan kurang berprestasi dalam suatu kelas. Disini peneliti tidak mungkin mengambil data hanya dari salah satu guru dikelas tersebut. Dan tentunya peneliti juga tidak mungkin untuk mewawancarai seluruh guru mata pelajaran yang mengajar dikelas obyek penelitian. Namun dalam penelitian selanjutnya peneliti menemukan ketidaksesuaian antara 45 data satu dengan data lainnya. Misalnya saja ketidaksesuaian antara data wawancara guru dengan hasil nilai belajar siswa. Menurut peneliti anggapan berprestasi menurut guru hanya sebatas nilai kognitif, dan kurang memperhatikan kemampuan siswa di luar akademik. Mungkin hal seperti ini yang menjadi kelemahan

pendidikan di Indonesia saat ini. Dikarenakan masih banyaknya guru menganggap siswa berprestasi yang mempunyai nilai akademis tinggi. Padahal masih banyak prestasi lain diluar akademik yang kurang mendapatkan perhatian dari pihak guru atau sekolah bersangkutan.

MTSN Batusangkar Tp. 2011/2012). *Ta'dib*, 15(2).

Putra, N. (2012). *Metode Penelitian Kualitatif Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.

Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. In Ke-26.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan di SMA Negeri 4 Palangka Raya, dapat diambil kesimpulan bahwa, cara belajar siswa menentukan prestasi atau hasil belajar. Sebagian besar siswa berprestasi memiliki cara belajar yang dapat dibilang sempurna, yaitu dengan memenuhi kriteria yang diberi oleh peneliti. Sedangkan siswa yang kurang berprestasi lebih dominan memiliki cara belajar yang kurang disiplin. Siswa yang berprestasi tentunya akan lebih mudah dalam menerima materi pelajaran. Karena sebagian besar dari mereka telah berhasil memenuhi indikator cara belajar yang ditentukan peneliti. Siswa yang mempunyai cara belajar yang baik, teratur dan disiplin akan menghasilkan prestasi belajar yang memuaskan dan begitu juga sebaliknya. Jadi cara belajar siswa berbanding lurus terhadap hasil belajar ataupun prestasi yang didapatkan.

REFERENSI

Creswell, J. (2015). *Riset Pendidikan: Perencanaan, Pelaksanaan, Dan Evaluasi Riset Kualitatif & Kuantitatif*.

Herawati, O. D. P., Siroj, R. A., & Basir, M. D. (2010). Pengaruh Pembelajaran Problem Posing Terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Matematika Siswa Kelas Xi Ipa Sma Negeri 6 Palembang. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 4(1), 70–80.

Nurlaila, N. (2016). Kebiasaan Belajar Bahasa Arab Siswa Kelas Unggulan (Penelitian Etnografi Di